

KONTRIBUSI VARIABEL MAKRO EKONOMI (STUDI TENTANG DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA 2010-2020)

Riky Soleman

Program Studi Magister Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: ikysoleman26@gmail.com

Taosige Wau

Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: taosige.wau@uin-suka.ac.id

Aulia Lestari

Program Studi Magister Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: aualialstari02@gmail.com

Abstrak

Pembangunan merupakan usaha yang dirangkaikan dalam melakukan suatu perubahan ke arah lebih baik. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai salah satu indikator dalam memandang kinerja perekonomian efektif di tingkat regional bahkan nasional. Penelitian tersebut memakai metode analisis data panel berupa cross-section sebanyak 34 provinsi di Indonesia dengan time-series dari tahun 2010-2020. Mengikuti dengan memakai analisis metode kuantitatif dengan alat analisis Eviews 10. Hasil pengujian spesifikasi model menyatakan bahwa FEM (Fixed Effect Model) merupakan model pilihan terbaik untuk digunakan. Diketahui bahwa dari keseluruhan variabel independen hanya sebagian mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi seperti PMDN, Jumlah penduduk miskin, dan Indeks harga konsumen (IHK) memiliki arah yang positif. Pengaruh yang positif ini disebabkan oleh pendidikan, kesehatan dan peningkatan investasi sehingga bisa mendorong terjadi pertumbuhan ekonomi. Adapun inflasi mempunyai prinsip yang menyatakan tidak semua berimbas negatif terhadap perekonomian. Seperti inflasi ringan yang dapat memberikan terwujudnya pertumbuhan ekonomi. Namun untuk variabel TPAK, RLS, AHH dan Pembiayaan Perbankan Syariah memiliki arah yang negatif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka, dalam rangka peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat disimpulkan bahwa kehadiran beberapa indikator seperti angkatan kerja yang berkualitas dan produktif, pendidikan dan kesehatan yang merata, adanya sosialisasi perbankan syariah terhadap masyarakat yang lebih kondusif sehingga pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin meningkat.

Kata kunci: PDRB, PMDN, RLS, AHH, IHK, Kemiskinan, TPAK, Pembiayaan Perbankan Syariah

Abstract

This study uses a panel data analysis method in the form of a cross-section of 34 provinces in Indonesia with a time-series from 2010-2020. Followed by using quantitative method analysis with the Eviews 10 analysis tool. The results of the model specification test state that FEM (Fixed Effect Model) is the best choice model to use. It is known that from all the independent variables, only some have a positive influence on economic growth, such as PMDN, the number of poor people, and the consumer price index (CPI) having a positive direction. This positive influence is caused by education, health and increased investment so that it can encourage economic growth. Inflation has a principle which states that not everything has a negative impact on the economy. Such as mild inflation that can provide the realization of economic growth. However, the variables TPAK, RLS, AHH and Islamic Banking Financing have a

negative direction on Indonesia's economic growth. So, in the context of increasing economic growth, it can be concluded that the presence of several indicators such as a quality and productive workforce, equitable education and health, socialization of sharia banking to the community is more conducive so that economic growth in Indonesia is increasing.

Keywords: *Economic Growth, PMDN, RLS, AHH, CPI, Poverty, LFPR, Sharia Banking Financing*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan usaha yang dirangkaikan dalam melakukan suatu perubahan ke arah lebih baik. Proses pembangunan yang dijelaskan harus menempati berbagai aspek perubahan yang dilandaskan status sosial, menjaga status kehidupan sosial bagian dari mengubah nilai dan cara pandang masyarakat dan juga institusi-institusi nasional (Todaro & Smith., 2011).

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai wujud indikator dalam memahami kinerja perekonomian baik di tingkat regional maupun nasional. Todaro mengemukakan pertumbuhan ekonomi diartikan yaitu suatu proses di mana jumlah produksi dari suatu perekonomian terjadi peningkatan terus menerus hal ini maka terjadi peningkatan pendapatan yang semakin besar (Yanti & Meirinaldi, 2021).

Tabel 1 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Provinsi (persen) Tahun 2018-2020

| Provinsi | Pertumbuhan Ekonomi | | |
|-----------------|---------------------|------|-------|
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| DI Yogyakarta | 6.20 | 6.59 | 2.65 |
| DKI Jakarta | 6.11 | 6.60 | 17.56 |
| Bali | 6.31 | 6.61 | 1.42 |
| Sulawesi Tengah | 20.56 | 6.64 | 4.86 |
| Maluku Utara | 7.86 | 6.67 | 4.92 |
| Papua | 6.25 | 6.68 | 2.32 |

Sumber: BPS Indonesia, 2020.

Dari Tabel 1 tersebut dapat dijelaskan bahwa provinsi yang mengalami pertumbuhan ekonomi tertinggi tahun 2020 adalah DKI Jakarta dengan nilai PDRB sebesar 17,56 persen. Kemudian diikuti oleh Maluku Utara dan Sulawesi Tengah 4.92% dan 4.86% hal ini mengatakakan bahwa kegiatan ekonomi yang ada di daerah tersebut semakin membaik.

Dalam penemuan yang dilakukan oleh Jhingan (2007) memberikan perhatian diseluruh negara berkembang bahwa modal yang kurang dapat menyebabkan berkurangnya investasi dan tabungan. Seperti pandangan Harrod-Domar bahwa kehadiran investasi serta tabungan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan alasan karena investasi memiliki fungsi dan peran dalam proses ekspansi ekonomi peningkatan stok modal dapat membantu meningkatkan produksi (Mankiw, 2004).

Bersandar dari data perkiraan Badan Pusat Statistik 2018-2020, penerimaan PMDN tahun 2018 sebesar U\$ 328,6 juta tetapi mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar U\$ 386,4 juta, terjadi peningkatan selanjutnya pada tahun 2020 sebesar U\$ 413,5 juta. Dengan begitu diartikan bahwa terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi terhadap penanaman modal dalam negeri dalam suatu negara. Semakin banyak berinvestasi maka faktor-faktor produksi menghasilkan uang tambahan dan merangsang pendapatan ekonomi. hal ini sesuai dengan temuan Alice dkk (2021), yang menemukan bahwa

PMDN memiliki dampak yang menguntungkan terhadap pertumbuhan ekonomi (Alice et al., 2021).

Kualitas sumber daya manusia (SDM) biasa dilihat pada indikator pendidikan dan kesehatan. Pendidikan dan kesehatan adalah suatu entitas berharga di masa depan bagi manusia. Hal ini merupakan modal manusia (*Human Capital*) yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan, dan dapat berdampak terhadap pertumbuhan suatu negara. Pembangunan dibidang kesehatan merupakan wujud dari investasi yang seharusnya diperhatikan dan keberhasilan di bidang tersebut dapat melegitimasi dengan mempercepat pembangunan nasional (Hepi & Zakiah, 2018).

Rata-rata lama sekolah menunjukkan bahwa masyarakat di daerah setempat memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh maka semakin lama pula tahun ajaran yang khas. Konsensus umum bahwa semakin tinggi pencapaian pendidikan seseorang, semakin tinggi kualitasnya, baik dalam cara berfikir maupun bertindak (Hepi & Zakiah, 2018). Peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan ditunjukkan dalam teori human kapital. Kualitas sumber daya manusia dapat memberikan *multiplier effect* bagi pembangunan suatu daerah, khususnya pembangunan ekonomi (Mankiw, 2004).

Menurut Schultz fasilitas dan pelayanan kesehatan merupakan salah satu kemajuan sumber daya manusia, yang secara umum mencakup seluruh pengeluaran yang mempengaruhi usia harapan hidup, kekuatan dan stamina, serta vitalitas masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Tjiptoherijanto (1994), yang menyatakan bahwa kesehatan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui beberapa cara misalnya harapan hidup bisa panjang jika kesehatan, gizi, dan kondisi lingkungan baik. Perhitungan indeks adalah 85 tahun dan terendah adalah 25 tahun (Hepi & Zakiah, 2018).

Berdasarkan perolehan Badan Pusat Statistik 2019-2020 bahwa penduduk miskin di Indonesia dicapai tahun 2019 oleh provinsi Papua sebesar 27,53 juta di ikuti dengan Provinsi Papua Barat dan Nusa Tenggara Timur dengan masing-masing 22,17 dan 21,09 juta, sementara provinsi DKI Jakarta ditempati paling sedikit 3.47 disusul oleh provinsi Bali 3.79 juta. Di tahun 2020 kemiskinan di Indonesia mulai menurun dengan provinsi yang sama namun provinsi DKI Jakarta mengalami kenaikan sebesar 4,53 juta, dengan angka tersebut terjadi penurunan secara signifikan terhadap jumlah kemiskinan di Indonesia kecuali provinsi DKI Jakarta.

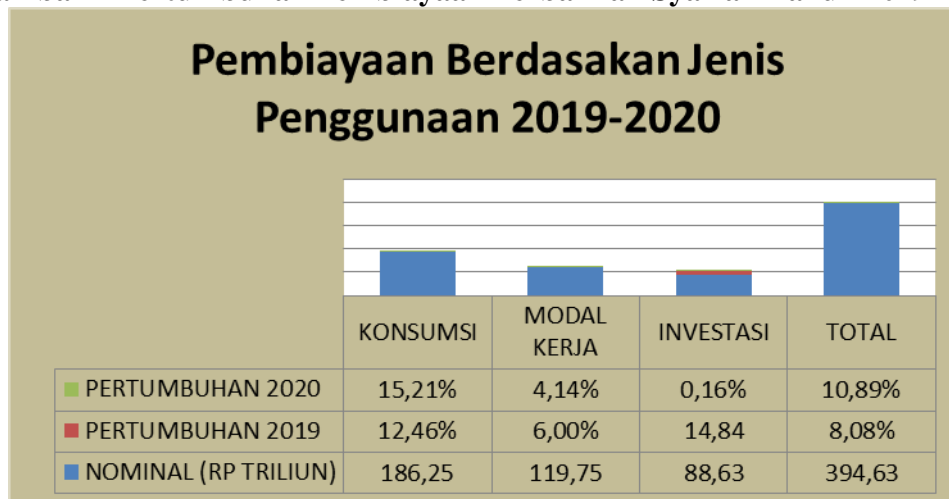
Seperti menurut Supriatna, kemiskinan adalah keadaan yang dibatasi oleh keadaan di luar kendali seseorang. Suatu penduduk dikatakan miskin jika mengalami penurunan dalam pencapaian pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan kesehatan dan gizi, serta kualitas hidup sehingga mengakibatkan lingkaran setan ketidakberdayaan. Kemiskinan dapat terjadi karena keterbatasan sumber daya manusia yang tersedia, baik melalui jalur formal maupun nonformal, berdampak pada rendahnya pendidikan informal (Yulianto, 2020).

Tingginya inflasi dan ketidakstabilan menimbulkan macetnya suatu perekonomian yang umumnya berdampak pada kenaikan harga produk dan jasa yang terus meningkat mengakibatkan tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia. Masyarakat yang sebelumnya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan harga produk dan jasa yang tinggi tidak dapat memenuhinya karena inflasi yang semakin besar, yang mengakibatkan kemiskinan dan meningkatnya tingkat inflasi di Indonesia serta

mengalami naik turun setiap tahun (Salim et al., 2021).

Menurut Eliza (2015), adanya variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dapat merangsang pertumbuhan ekonomi dengan alasan meningkatnya angkatan kerja dan juga produktivitas sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah produksi semakin tinggi sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan (Lumbantoruan & Hidayat, 2014).

Gambar 1 Pertumbuhan Pembiayaan Perbankan Syariah Tahun 2019-2020



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Perbankan Syariah, 2020

Dari data yang disajikan di atas menjelaskan bahwa penyaluran untuk pembiayaan perbankan syariah di tahun 2020 tumbuh sebesar 8,08 persen lambat dibandingkan tahun 2019 yang pada mulanya meningkat sebesar 10,89 persen. Pembiayaan modal kerja tumbuh pada tingkat yang lebih lambat sebesar 4,14 persen tahun lalu, dibandingkan dengan 6,00 persen tahun sebelumnya, dan pembiayaan investasi tumbuh pada tingkat yang lebih lambat sebesar 0,16 persen, dibandingkan dengan 14,84 persen tahun sebelumnya. Meski mengalami penurunan pertumbuhan akibat pandemi Covid-19 yang mengganggu aliran keuangan ke sektor industri, perbankan syariah tumbuh pada tingkat yang baik. Pada akhirnya uraian di atas menghantarkan pada posisi penelitian berada pada penggabungan atau kombinasi berbagai variabel yang telah diteliti menjadi satu dalam penelitian, adapun penambahan beberapa variabel sebagai upaya mengembangkan atau menjadi pembeda dari gap penelitian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013). Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah desain pendekatan kuantitatif yang melakukan penyelidikan masalah ekonomi yang diuji pada alat analisis pengujian hipotesis dalam teori yang ukurnya adalah variabel-variabel tertentu dan kemudian dianalisis untuk menentukan generalisasi prediktif teori tersebut benar (Silalahi, 2010).

Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2013) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu kemudian

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya dan sampel dijelaskan adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh provinsi di Indonesia. Jumlah provinsi di Indonesia sebanyak 34 provinsi yang diperoleh dari tahun 2010 sampai 2020.

Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat atau biasa disebut dengan variabel dependen, adalah variabel yang menjadi fokus utama penelitian (Sekaran dan Bougie, 2016). Variabel terikat atau variabel dependen ini adalah Pertumbuhan Ekonomi dimana rumus pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

$$g = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\% \quad (1)$$

Dimana:

- g = Laju pertumbuhan ekonomi dalam (100%)
- $PDRB_t$ = Produk Domestik Bruto yakni semua produksi barang dan jasa yang diperoleh dalam suatu daerah pada satu tahun tertentu
- t = Produk Domestik Bruto pada tahun sebelumnya (t-1)

b. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas atau juga disebut juga dengan variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah:

Variabel PMDN (X1)

Pada dasarnya investasi didefinisikan sebagai semua pengeluaran pada barang-barang modal riil. Secara umum juga dijelaskan bahwa investasi merupakan kegiatan menanamkan modal baik secara langsung atau tidak langsung, dengan harapan kedepan mendapatkan keuntungan (Waluyo dan Yuliati, 2013). Pada variabel PMDN dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PMDN = \frac{PMDN_t - PMDN_{t-1}}{PMDN_{t-1}} \times 100\% \quad (2)$$

Variabel RLS (X2)

Rata-rata lama sekolah diartikan sebagai indikator tingkat pendidikan yang dicapai oleh masyarakat di suatu daerah. Pendidikan sebagai salah satu bentuk modal manusia yang membuktikan kualitas sumber daya manusia, bahwa orang yang memiliki pendidikan lebih tinggi diukur dengan lamanya waktu bersekolah dan akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang pendidikannya lebih rendah (Hepi & Zakiah, 2018).

Variabel AHH (X3)

Angka harapan hidup merupakan rata-rata jumlah tahun yang di estimasikan yang dapat ditempuh seseorang. Angka harapan hidup sebagai indikator yang menggambarkan taraf kesehatan masyarakat di suatu wilayah sebagai dampak dari pelaksanaan hasil pembangunan khususnya di bidang kesehatan (Hepi & Zakiah, 2018).

Variabel Jumlah penduduk miskin (X4)

Bank Dunia dalam publikasinya, World Development Report (2001) *Attacking Poverty*, menyatakan bahwa kemiskinan merupakan kondisi dengan standar layak tidak

tercapai. Selanjutnya, Bank Dunia mengartikan dengan minimnya sandan, pangan dan papan. Karena minimnya standar hidup dalam mengakses perawatan kesehatan dan akses pendidikan yang rendah sebagai indikator mengetahui orang tersebut dikategorikan miskin atau tidak berkecukupan (Adji et al., 2020).

Variabel Inflasi (X5)

Inflasi merupakan salah satu bentuk penyakit ekonomi yang sering terjadi dan dialami oleh hampir semua negara. Tidak dapat dipungkiri bahwa memerangi laju inflasi merupakan salah satu bentuk kebijakan ekonomi yang sering dikenal dengan stabilitas harga (Dwi Eko Waluyo dan Uci Yulianti, 2013). Dalam menghitung inflasi adalah dengan Angka Harga Konsumen (*general price*). Formulasi secara umum yang dipakai sebagai berikut:

$$Lit = \frac{HU_t - HU_{t-1}}{HU_{t-1}} \quad (3)$$

Variabel TPAK (X6)

Tenaga kerja adalah setiap orang yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau produk dan jasa baik memenuhi kebutuhan diri sendiri atau masyarakat.

$$TPAK = \frac{\text{jumlah angkatan kerja}}{\text{jumlah tenaga kerja}} \times 100\% \quad (4)$$

Variabel Jumlah Pembiayaan Perbankan Syariah (X7)

Pembiayaan atau *financing* ialah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini dapat dimodelkan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + \beta_5 X5_{it} + \beta_6 X6_{it} + \beta_7 X7_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

- Y : Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)
- α : Konstanta
- X1 : Investasi Penanaman modal dalam negeri
- X2 : Rata-rata lama sekolah
- X3 : Angka harapan hidup
- X4 : Kemiskinan
- X5 : Inflasi (IHK)
- X6 : TPAK
- X7 : Jumlah Pembiayaan Perbankan Syariah
- ε : Error term

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karena pandemi Covid-19, tahun 2020 akan menjadi tahun ujian atau bencana terburuk di dunia yang pernah ada. Akibatnya, hal itu berdampak pada kesehatan dan ekonomi masyarakat di seluruh dunia. Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2020 akan negatif untuk pertama kalinya sejak krisis keuangan 1998. Dampak dari pandemi Covid-19 yang menunjukkan kinerja sektor domestik dan melemahkan permintaan baik dari dalam maupun luar negeri, mendorong situasi tersebut. Jika dibandingkan dengan Amerika Serikat, Singapura, Hongkong dan Uni Eropa, pertumbuhan ekonomi

Indonesia masih cukup unggul dibandingkan dengan Amerika Serikat, Singapura, Hongkong dan Uni Eropa; namun, dikatakan bahwa itu masih lebih atau kurang lebih unggul daripada Korea Selatan dan bahwa Vietnam dan Cina memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi. Ekonomi berjalan dengan baik.

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

| Variabel | Mean | Median | Max. | Min | Std. Deviasi | Observation |
|------------|----------|----------|----------|----------|--------------|-------------|
| PDRB | 270938.9 | 110863.1 | 1836198. | 14983.91 | 391184.4 | 349 |
| PMDN | 6275.572 | 2276.300 | 62094.80 | 0.100000 | 10540.51 | 349 |
| RLS | 8.047364 | 7.990000 | 11.13000 | 5.590000 | 1.027535 | 349 |
| AHH | 69.19510 | 69.47000 | 74.99000 | 62.50000 | 2.697197 | 349 |
| Kemiskinan | 8217.934 | 3651.000 | 5529.300 | 65.60000 | 1239.246 | 349 |
| IHK | 129.8545 | 130.1600 | 161.8300 | 103.4400 | 11.99259 | 349 |
| TPAK | 67.50029 | 67.26000 | 80.99000 | 59.41000 | 3.832382 | 349 |
| Pembiayaan | 1664.249 | 12.75400 | 986.0000 | 1.011000 | 255.7255 | 349 |

Sumber: Hasil pengolahan data, 2022

Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif PDRB beserta variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam periode waktu tersebut, PDRB sebesar 1836198. PMDN memiliki nilai minimum 0.10 dan nilai maximum sebesar 62094.80, artinya besarnya kontribusi PMDN pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia berikisar antara 0.10 sampai 62094.80. RLS tertinggi dan terendah 5.590 sampai 11.130. AHH memiliki nilai minimum 62.50000 dan nilai maximum sebesar 74.99000, artinya besar kontribusi AHH pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kemiskinan memiliki nilai minimum 65.60000 dan nilai maximum sebesar 5529.300. IHK memiliki nilai minimum 103.4400 dan nilai maximum sebesar 161.8300. TPAK memiliki nilai minimum 59.41000 dan nilai maximum sebesar 80.99000. Pembiayaan memiliki nilai minimum 1.011000 dan nilai maximum sebesar 986.0000

Uji Pilihan Model

Tabel 3 Hasil Uji Chow Redundant Fixed Effect-Likelihood Ratio

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|----------|--------|
| Cross-section F | 22.091931 | (33,308) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 423.692957 | 33 | 0.0000 |

Sumber: Hasil pengolahan data 2022

Nilai statistic uji chow (F statistik) sebesar 22.0919 dan nilai probabilitasnya 0.0000. nilai tersebut lebih rendah dari 0.05, maka keputusannya FEM menjadi model yang tepat digunakan.

Tabel 4 Hasil Uji Correlated Random Effect

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 47.308677 | 7 | 0.0000 |

Sumber: Hasil pengolahan data 2022

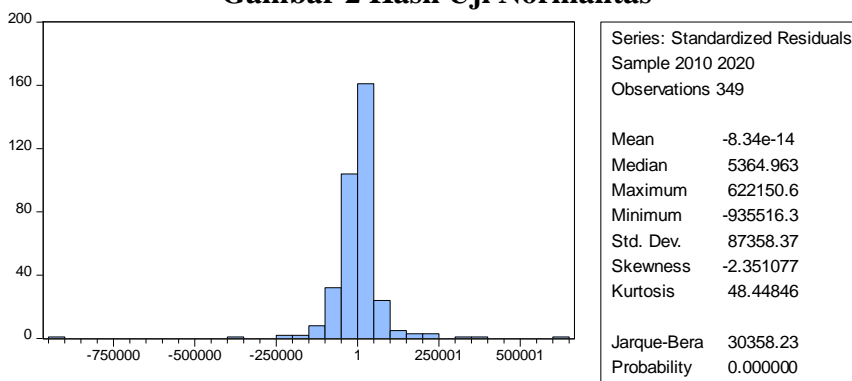
Nilai chi-square statistik sebesar 47.3086 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. karena nilai probabilitasnya kurang dari 0.05, maka FEM menjadi model yang terbaik yang digunakan.

Tabel 5 Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -1197717. | 514922.5 | -2.326014 | 0.0207 |
| PMDN | 14.85221 | 0.790635 | 18.78516 | 0.0000 |
| RLS | 20919.48 | 16465.12 | 1.270533 | 0.2049 |
| AHH | 10762.15 | 7716.823 | 1.394635 | 0.1641 |
| Kemiskinan | 106.7464 | 14.22707 | 7.503049 | 0.0000 |
| IHK | 1137.157 | 457.2796 | 2.486787 | 0.0134 |
| TPAK | 3319.394 | 2619.517 | 1.267178 | 0.2060 |
| Pembiayaan | 17.82370 | 26.57581 | 0.670674 | 0.5029 |

Sumber: Hasil pengolahan data 2022

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan data, 2022

Gambar 2 menunjukkan nilai probabilitas *Jarque Bera* di bawah 0.05, artinya residual data tidak terdistribusi normal. Penelitian ini dapat mengabaikan uji normalitas dikarenakan jumlah observasi penelitian ini sebanyak 349 sebagaimana dengan asumsi *Central Limit Theorem* sebagai pendukung hasil pengujian yaitu apabila jumlah data penelitian terbilang banyak ($n > 30$), maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2003).

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedestisitas

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -138860.0 | 137722.6 | -1.008259 | 0.3140 |
| PMDN | 2.256256 | 0.466653 | 4.834972 | 0.0000 |
| RLS | 17077.04 | 5231.096 | 3.264524 | 0.0012 |
| AHH | 403.9877 | 1771.470 | 0.228052 | 0.8197 |
| Kemiskinan | 0.859618 | 4.374651 | 0.196500 | 0.8443 |
| IHK | -749.4721 | 307.2044 | -2.439653 | 0.0152 |
| TPAK | 1506.900 | 1022.984 | 1.473043 | 0.1417 |
| Pembiayaan | -7.646537 | 14.83754 | -0.515351 | 0.6066 |

Hasil: pengolahan data 2022

Nilai probabilitas masing-masing variabel independen di atas 0.05, artinya tidak terdapat gangguan heteroskedestisitas. hasil estimasi model FEM diperoleh nilai

statistik *Durbin-Watson* sebesar 1.288. karena nilai ini mendekati 2, maka kesimpulannya residual model FEM tidak terindikasi autokorelasi.

Tabel 8 Hasil Uji t-statistik

| <i>Variabel</i> | <i>Coefficient</i> | <i>t-statistic</i> | <i>Probabilitas (sig)</i> |
|---------------------------|--------------------|--------------------|---------------------------|
| PMDN | 14.85221 | 18.78516 | 0.0000 |
| RLS | 20919.48 | 1.270533 | 0.2049 |
| AHH | 10762.15 | 1.394635 | 0.1641 |
| Kemiskinan | 1067.464 | 7.503049 | 0.0000 |
| IHK | 1137.157 | 2.486787 | 0.0134 |
| TPAK | 3319.394 | 1.267178 | 0.2060 |
| Pembiayaan | 17.82370 | 0.670674 | 0.5025 |
| <i>Sum squared resid</i> | 2.66E+12 | | |
| <i>Prob (f-statistic)</i> | 0.000000 | | |
| <i>R-squared</i> | 0.950129 | | |

Sumber: hasil pengolahan data 2022

Pengaruh PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil penelitian ini mendapat dukungan dari beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian Alice dkk yang menyatakan keterkaitan antara PMDN dengan pertumbuhan ekonomi yang berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Alice et al., 2021). Selanjutnya penelitian Melani Yunita dan Sri Ulfa Santosa yang menyatakan terdapat hubungan yang baik antara pertumbuhan ekonomi dengan investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) diasumsikan bahwa investasi bisa mendorong perkembangan dunia usaha serta terciptanya kesempatan kerja yang menstimulasi perkembangan perekonomian di suatu daerah atau wilayah (Yunita & Santosa, 2019).

Hasil temuan ini diperkuat dengan teori Harrod (1939) dan (Domar, 1947) mengasumsikan bahwa investasi merupakan kunci dari proses pertumbuhan ekonomi serta untuk menumbuhkan suatu perekonomian diperlukan suatu investasi sebagai tambahan modal (Boediono, 2018). Hasil temuan di atas membuktikan dengan jelas bahwa PMDN berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. PMDN mendorong investor untuk memetik keuntungan dari pengembalian yang tinggi. Namun, dengan masuknya modal asing juga dapat bermanfaat bagi Negara itu sendiri.

Pengaruh RLS terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil penelitian ini mendapat dukungan dari beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian Sartiyah yang menyatakan secara statistik RLS tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Sartiyah, 2018). Selanjutnya penelitian Yusuf Raynaldhi yang menyatakan terdapat hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi disebabkan mempunyai pengaruh yang mendepresiasi nilai pertumbuhan ekonomi antara lain, yaitu terjadi kesenjangan pendidikan ditambah dengan turunnya daya beli masyarakat, sehingga partisipasinya dalam pembiayaan penyelenggaraan pendidikan relatif tidak dapat ditingkatkan (Yusuf Raynaldhi, 2016).

Ditinjau dari sisi teoritis, temuan penelitian ini selaras dengan teori Adam Smith yang menyatakan salah satu faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia yang mencakup peranan masyarakat (Arsyad, 1999). Namun, pertumbuhan tersebut tergantung dari kualitas sumberdaya manusia dalam aktivitas ekonomi.

Pengaruh AHH terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil penelitian ini mendapat dukungan dari beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian Hepi dan Wiwin Zakiah yang menyatakan secara statistik AHH tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Hepi & Zakiah, 2018). Selanjutnya, penelitian Teguh Dwiarsyah dan Lizar yang menyatakan terdapat hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kesehatan sebagai kebutuhan dasar manusia sebab, tanpa kesehatan manusia tidak bisa mendapatkan suatu produktivitas bagi negara atau daerahnya. Kegiatan ekonomi suatu negara dapat berjalan jika ada jaminan kesehatan bagi penduduknya. Dalam teori modal manusia peran manusia sangat berpengaruh, bahkan lebih penting dari pada faktor-faktor teknologi terhadap acuan pertumbuhan ekonomi (Dwiarsyah & Lizar, 2021). Namun, pada kenyataannya tinggi angka harapan hidup tidak mampu berkontribusi baik dalam peningkatan kinerja perekonomian. Ada beberapa faktor yang menyebabkan sehingga AHH berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, diantaranya: angka harapan hidup yang tinggi dan tidak dibarengi peningkatan kemampuan yang berkualitas justru akan menjadi beban dalam pembangunan suatu wilayah, di sisi lain yakni lapangan pekerjaan yang kurang tersedia untuk penduduk lansia yang masih bisa bekerja. Oleh sebab itu, perlu adanya kebijakan pemerintah dalam memberdayakan kualitas kemampuan sumberdaya manusia agar memiliki kualitas dan produktivitas serta disediakan lapangan pekerjaan terhadap lansia yang masih bisa bekerja. Jika hal tersebut terwujud, maka peningkatan perekonomian akan lebih baik.

Pengaruh Kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil penelitian ini mendapat dukungan dari beberapa penelitian, seperti penelitian Rahmat Imanto dkk yang menyatakan secara statistik Kemiskinan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan (Imanto et al., 2020). Selanjutnya, penelitian Novriansyah, (2018) menyatakan terdapat hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Gorontalo. Namun, terlihat secara umum bahwa angka kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu provinsi Papua sebesar 26,64 juta. Hal positif juga diperoleh oleh provinsi Bali yang mengalami penurunan tingkat kemiskinan sebesar 3.78 yang tahun sebelumnya mengalami kenaikan 3.74 juta. Dengan angka tersebut, maka terjadi penurunan signifikan terhadap jumlah kemiskinan di Indonesia. Seperti dikemukakan oleh Supriatna bahwa kemiskinan merupakan kondisi yang memiliki keterbatasan yang terjadi bukan dari kehendak seseorang. Suatu penduduk jika dikatakan miskin apabila ditandai oleh menurunnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang menyebabkan lingkaran ketidakberdayaan. Kemiskinan dapat terjadi karena keterbatasan sumber daya manusia yang ada, baik melalui jalur formal dan non formal yang menyebabkan timbulnya konsekuensi terhadap rendahnya pendidikan informal (Kadji, 2020).

Pengaruh IHK terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil penelitian ini mendapat dukungan dari beberapa penelitian, seperti penelitian RY Kun Haribowo Purnomosidi yang menyatakan secara statistik IHK berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Yogyakarta (Purnomosidi, 2021). Seperti temuan Setiawina dan Purbadharmaja yang menyatakan bahwa IHK berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Bali (Setiawina & Purbadharmaja, 2017). Penelitian ini didukung oleh teori Hock (2013) Humyra (2014)

dan Ardra (2013) yang menyatakan bahwa pada prinsipnya tidak semua inflasi berdampak negatif pada perekonomian. Terutama jika terjadi inflasi ringan justru bisa mendorong terwujudnya pertumbuhan ekonomi. Dengan begitu inflasi mampu memberi semangat pada pengusaha untuk meningkatkan produksinya jika hal tersebut terjadi maka inflasi pun dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Pengaruh TPAK terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan teori Licolin (1996) yang menyatakan bahwa peningkatan lapangan kerja dipandang sebagai indikator positif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut disebabkan peningkatan total produksi disuatu daerah sedangkan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah salah satu cara yang digunakan yakni dilihat dari total produktivitas. Setelah melakukan pengujian, hasilnya menunjukkan bahwa variabel tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) menunjukkan interaksi negatif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi.

Namun hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rozmar dkk (2017) yang menyatakan bahwa TPAK tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan oleh kualitas tenaga kerja yang dimiliki, walaupun tenaga kerja tinggi, tetapi apabila kualitasnya tidak memadai, bergeser pada kualitas dan kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan juga berkurang (Rozmar et al., 2017). Kemudian penelitian Maulana (2015) yang menyatakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pemerintah daerah harus mampu menyadari indikator apa yang memacu tingkat investasi guna menekan angka pengangguran, baik itu disebabkan meningkatkan tingkat pendidikan dan pelatihan tenaga kerja lokal atau perubahan struktur ekonomi yang kearah lebih modern (Maulana, 2015).

Pengaruh Pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil penelitian ini mendapat dukungan dari beberapa penelitian, seperti penelitian Iwan Setiawan yang menyatakan secara statistik Pembiayaan Bank Syariah tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Setiawan, 2021). Kemudian penelitian Angrayni et al., (2016) dengan temuan pembiayaan perbankan syariah memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kontribusi pembiayaan syariah kurang memberikan capaian yang tidak maksimal dengan variabel sebesar 17.82370 persen dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ada beberapa faktor penyebab, seperti masih belum banyak dikenal perbankan syariah di Indonesia, sistem yang kurang familiar pada masyarakat sistem yang belum sepenuhnya menggunakan prinsip syariah serta masih terpusatnya bank syariah di pulau Jawa dibandingkan pulau lainnya.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Schumpeter yaitu mengenai *supply-leading theory* dimana perbankan syariah dapat memberikan penawaran pendanaan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi faktanya, di Indonesia sendiri tahap perkembangan perbankan syariahnya belum mampu menyaingi perbankan syariah di UEA, sehingga dengan faktor ini merupakan penyebab perbankan syariah kurang memiliki kontribusi secara maksimal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4. KESIMPULAN

Hasil dari pengujian dan analisis hipotesis maka di ambil kesimpulan bahwa dari keseluruhan variabel independen hanya sebagian mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi seperti PMDN, Jumlah penduduk miskin, dan Indeks harga konsumen (IHK) memiliki arah yang positif. Pengaruh yang positif ini disebabkan oleh pendidikan, kesehatan dan peningkatan investasi sehingga bisa mendorong terjadi pertumbuhan ekonomi. Adapun inflasi mempunyai prinsip yang menyatakan tidak semua berimbas negatif terhadap perekonomian. Seperti inflasi ringan yang dapat memberikan terwujudnya pertumbuhan ekonomi. Namun untuk variabel TPAK, RLS, AHH dan Pembiayaan Perbankan Syariah memiliki arah yang negatif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka, dalam rangka peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat disimpulkan bahwa kehadiran beberapa indikator seperti angkatan kerja yang berkualitas dan produktif, pendidikan dan kesehatan yang merata, adanya sosialisasi perbankan syariah terhadap masyarakat yang lebih kondusif sehingga pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin meningkat.

Peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan menambah data sekunder ataupun data primer agar menjadi penelitian yang mendalam serta luas. Serta penambahan variabel independen agar menutup kemungkinan variabel yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan dilapangan serta sering terjadi variabel independen yang lain bisa menggambarkan model pertumbuhan ekonomi.

5. REFERENSI

- Adji, A., Hidayat, T., Tuhiman, H., Kurniawati, S., & Maulana, A. (2020). *Pengukuran Garis Kemiskinan di Indonesia: Tinjauan Teoretis dan Usulan Perbaikan*.
- Alice, Ekklesia, Sepriani, L., & Yohana Juwitasari Hulu. (2021). Pengaruh Investasi Penanaman Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Peningkatan Produk Domestik Bruto di Indonesia. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), 77–83. <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.77-83>
- Angrayni, S., Aimon, H., & Putri, D. Z. (2016). Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah dan Kredit Bank Konvensional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat Padang Telp. 445089 Fax. (0751) 447366, e-Mail. Info@fe.Unp.Ac.Id, Serlyangrayni55@gmail.Com*.
- Arif Novriansyah, M. (2018). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.115>
- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE Yogyakarta.
- Boediono. (2018). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE Yogyakarta.
- dwi eko waluyo dan uci yulianti. (2013). *ekonomika makro* (revisi). umm press.
- Dwiarsyah, T., & Lizar, A. (2021). Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *PARETO : Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4(1).
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics*. McGraw-Hill. Education.
- Hepi, & Zakiah, W. (2018). Pengaruh Angka Harapan Hidup Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap PDRB Perkapita Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2011-2015. *Journal Magister Ilmu Ekonomi Universtas*

- Palangka Raya: Growth*, 4(1), 56–68.
- Imanto, R., Panorama, M., & Sumantri, R. (2020). Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatra Selatan. *AL-INFAQ: Jurnal Ekonomi Islam*, (ISSN: 2087-2178, e-ISSN: 2579-6453), Vol. 11, N.
- Licolin, A. (1996). *Ekonomi Pembangunan* ((Edisi III). BP STIE YKPN.
- Lumbantoruan, E. P., & Hidayat, P. (2014). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Provinsi-Provinsi Di Indonesia (Metode Kointegrasi). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(2), 14–27.
- Mankiw. (2004). Principles of microeconomics. *Thomson/South-Western*.
- Maulana. (2015). Pengaruh Human Capital terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Jawa Tengah 2008-2012. *Economic Development Analisis Jurnal*, 4(2).
- Rozmar, Maulana, E., & Bhakti, A. (2017). *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Rasio Beban Ketergantungan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi*. 6(5), 1–10.
- RY Kun Haribowo Purnomosid. (2021). Pengaruh Indeks Harga Konsumen, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Yogyakarta. *Universitas Gadjah Mad*.
- Salim, A., Uin, P., & Palembang, R. F. (2021). *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari*. 7, 17–28. www.bps.go.id,
- Sartiyah. (2018). Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Aceh. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia*.
- Setiawan, I. (2021). Pembiayaan Umkm, Kinerja Bank Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 263–278. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i2.165>
- Setiawina, D. P. P. M. N. D., & Purbadharmaja, I. B. P. (2017). *Pengaruh Suku Bunga, Indeks Harga Konsumen Dan Kurs Terhadap Jumlah Kredit Total Dan Pertumbuhan Ekonomi Bali*. 3, 1049–1078.
- Silalahi. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, IKAPI.
- Todaro, & Smith. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga.
- Uma Sekaran dan Roger Bougie. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Librari of Congress.
- Yanti, N., & Meirinaldi. (2021). Determinan Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi*, 23(2), 75–102.
- Yulianto Kadji. (2020). Kemiskinan Dan Konsep Teoritisnya. *Kebijakan Publik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNG*.
- Yunita, M., & Sentosa, S. U. (2019). Pengaruh Pajak, Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 533. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i2.6265>
- Yusuf Raynaldhi. (2016). *Pengaruh Faktor Penentu Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur*.